



Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis Hots

Improving Students' English Speaking Ability with Hots-Based Project-Based Learning

Fatin Nadifa Tarigan¹, Ahmad Nadhira^{2*}

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

²Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

Corresponding author*: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa melalui penggunaan Project-Based Learning (PjBL) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas selama dua siklus dengan melibatkan 40 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, mahasiswa diberikan proyek berbicara bahasa Inggris yang melibatkan HOTS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa setelah penerapan model PjBL berbasis HOTS. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kalimat, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan koheren. Selain itu, model PjBL berbasis HOTS mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar siswa. Penggunaan model PjBL berbasis HOTS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa khususnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, Bahasa Inggris, Project Based Learning, HOTS

Abstract

Speaking English is an important aspect of learning a foreign language, but students often experience difficulties in developing these skills. This study aims to improve students' English speaking skills through the use of Project-Based Learning (PjBL) based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). This research was conducted using the Classroom Action Research method for two cycles involving 40 students at Pembangunan Panca Budi University. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. In each cycle, students are given an English speaking project involving HOTS. Data were collected through pretest and posttest written tests, observation, and interviews. The results showed that there was a significant increase in students' English speaking ability after implementing the HOTS-based PjBL model. Students demonstrated better abilities in constructing sentences, using proper grammar, and conveying messages clearly and coherently. In addition, the HOTS-based PjBL model encourages students to be more active in learning, increases motivation and enhances collaboration and cooperation between students. The use of the HOTS-based PjBL model can be an effective alternative in improving students' English speaking skills, especially developing critical and creative thinking skills, as well as broadening their knowledge and understanding of English.

Keywords: speaking skills, English, Project Based Learning, HOTS

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan di berbagai negara adalah pendidikan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi komunitas ASEAN (Handayani, 2016). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai konteks kehidupan, seperti teknologi, bisnis, dan komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris jika mereka ingin menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Banyak siswa cenderung mengalami kesulitan dalam pengucapan, menyusun kalimat yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya motivasi, kurikulum yang kurang memadai, serta metode pengajaran yang tidak efektif. Salah satunya terlihat pada observasi mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi yang merasa kesulitan berbicara teks Bahasa Inggris.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa adalah dengan mengadopsi model Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas yang menantang dan autentik (Sari, Manzilatusifa & Handoko, 2019). Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan terlibat.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, perlu juga diperhatikan pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. HOTS melibatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten yang kompleks. Dengan mengembangkan HOTS, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, yang penting dalam proses berbicara bahasa Inggris yang baik.

Penerapan model PjBL berbasis HOTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris memiliki beberapa manfaat. Pertama, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dalam proyek-proyek berbicara yang menantang, siswa harus berpikir secara kritis dan kreatif untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Mereka juga harus bekerja dalam kelompok kecil, berkolaborasi, dan berbagi ide, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kerja sama mereka. Kedua, model PjBL berbasis HOTS juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan memberikan

proyek-proyek berbicara yang menantang dan autentik, siswa merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketiga, model ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses berbicara bahasa Inggris, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat penilaian, dan menghasilkan pemikiran yang terorganisir dan terstruktur. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek berbicara berbasis HOTS, mereka dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka secara aktif dan terus menerus.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, & Susanti (2020) menunjukkan bahwa PjBL berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nurjanah menunjukkan bahwa PJBL berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa pada materi recount text.

Dengan demikian, penggunaan model PJBL berbasis HOTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, tetapi juga mengembangkan HOTS, motivasi siswa, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru bahasa Inggris mempertimbangkan penggunaan model ini dalam pembelajaran mereka guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PTK adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk merancang, melaksanakan, dan memantau perubahan dalam praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan melibatkan 40 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan pada mahasiswa semester lima (5). Langkah-langkah utama yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

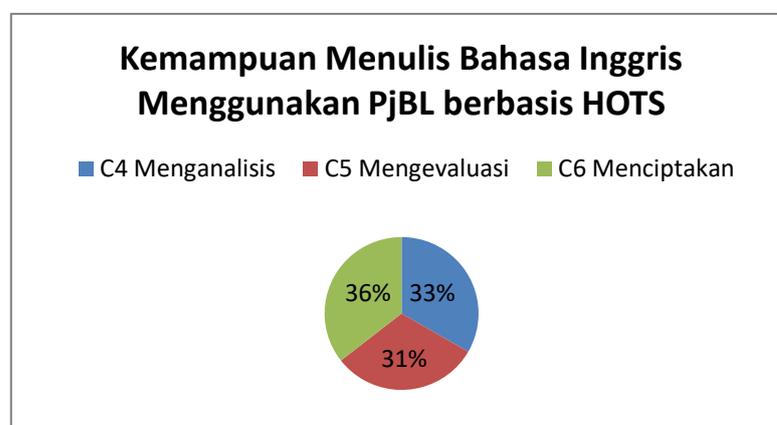
1. Identifikasi Masalah: Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris siswa. Masalah ini dapat berupa kesulitan siswa dalam mengorganisir ide, menyusun kalimat yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, atau menyampaikan pesan dengan jelas dan koheren. Identifikasi masalah ini akan menjadi dasar untuk merancang intervensi

- dalam penelitian tindakan kelas.
2. **Perencanaan:** Tahap ini melibatkan perencanaan detail tentang implementasi model PjBL berbasis HOTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Rencana ini akan mencakup pengembangan proyek berbicara yang menantang, alokasi waktu yang tepat, dan penggunaan sumber daya yang relevan. Selain itu, rencana juga akan memperhatikan metode pengumpulan data, seperti tes lisan observasi, dan wawancara.
 3. **Implementasi:** Tahap ini melibatkan penerapan rencana yang telah dirancang di dalam kelas. Guru akan memperkenalkan model PjBL berbasis HOTS kepada siswa dan memberikan panduan yang jelas tentang proyek berbicara yang akan mereka kerjakan. Guru juga akan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran. Implementasi ini akan berlangsung dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
 4. **Observasi dan Pengumpulan Data:** Observasi akan dilakukan selama implementasi model PjBL berbasis HOTS. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat aktivitas dan interaksi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Selain observasi, pengumpulan data juga akan dilakukan melalui tes lisan, yang akan mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap penggunaan model PjBL berbasis HOTS.
 5. **Analisis Data:** Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data tes lisan akan dianalisis secara statistik untuk menentukan perbedaan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah intervensi. Observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.
 6. **Refleksi dan Tindakan Lanjutan:** Setelah analisis data, guru akan melakukan refleksi terhadap hasil penelitian dan mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dari implementasi model PjBL berbasis HOTS. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk melakukan tindakan lanjutan, seperti penyempurnaan rencana pembelajaran atau pengembangan strategi yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

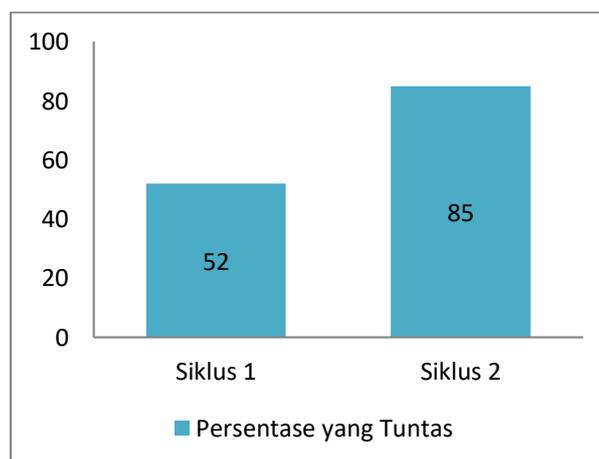
Hasil pengumpulan data melalui tes lisan menunjukkan bahwa sebelum

implementasi model PjBL berbasis HOTS, mayoritas siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang terbatas. Mereka cenderung memiliki struktur yang tidak teratur, penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, dan kurangnya dalam pengucapan.



Gambar 1. Persentase hasil test mahasiswa

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan semua kriteria keberhasilan penelitian dalam aspek berbicara mahasiswa tercapai dengan baik. Rata-rata skor berbicara mahasiswa di akhir siklus I adalah 85 berada pada kategori Baik. Dimana frekwensi siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang dan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 35 orang.



Gambar 2. Persentase hasil test mahasiswa dengan siklus

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 2 siklus, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 siswa atau kalau dipresentase secara klasikal sebesar 52%, ini berarti ada peningkatan sebesar 18,5% dari data awal. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 40 siswa

atau kalau diprosentase secara klasikal sebesar 85%, sehingga ada peningkatan sebesar 35,5% dari siklus I.

Guru melakukan wawancara dengan siswa tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Siklus kedua dimulai dengan data dari siklus I. Hasil evaluasi pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I. Kegiatan ini dilakukan hingga tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian sudah mencapai skor rata-rata untuk kemampuan berbicara yaitu 21 siswa mampu berkategori baik dan 14 siswa mampu berkategori sangat baik.

Hasil analisis data tes lisan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek tertentu. Kemampuan siswa dalam pengucapan meningkat, mereka mampu mengorganisir ide dengan lebih teratur dan logis. Selain itu, penggunaan tata bahasa yang tepat juga mengalami peningkatan, siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan aturan tata bahasa yang benar. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara jelas juga meningkat, isi pembicaraan mereka menjadi lebih terfokus dan terarah.

Observasi selama implementasi model PJBL berbasis HOTS juga menunjukkan perubahan yang positif dalam interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbicara. Siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek berbicara, mereka bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan ide, dan saling memberikan umpan balik. Interaksi ini mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis, yang merupakan bagian penting dari pengembangan HOTS siswa.

Wawancara dengan siswa juga memberikan perspektif yang berharga tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan model PJBL berbasis HOTS. Mayoritas siswa mengungkapkan kepuasan dan kegembiraan mereka dalam mengerjakan proyek-proyek berbicara yang menantang. Mereka merasa bahwa proyek-proyek tersebut memberikan konteks yang relevan dan mendalam untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Siswa juga mengakui bahwa melalui proyek-proyek berbicara ini, mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Project-Based Learning (PJBL) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model PjBL berbasis HOTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Model ini memberikan konteks yang relevan dan nyata bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, sambil melibatkan mereka dalam kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, model ini juga mendorong motivasi siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan praktik pembelajaran berbicara bahasa Inggris di kelas. Guru sebagai peneliti dapat melihat secara langsung dampak dari penggunaan model PjBL berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Implementasi PjBL berbasis HOTS memberikan konteks pembelajaran yang relevan, aktif, dan melibatkan mahasiswa dalam proyek nyata yang menantang.

Melalui PjBL, mahasiswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. PjBL berbasis HOTS mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten yang kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam pengucapan, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan koheren. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam berbicara. Selain itu, implementasi PjBL berbasis HOTS juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa merasa terlibat secara langsung dalam proyek-proyek berbicara yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Mereka bekerja secara kolaboratif, mendiskusikan ide, memberikan umpan balik, dan merasakan kepuasan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Kesimpulannya, penggunaan model PjBL berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pengajar dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan model PjBL berbasis HOTS dalam

pengajaran berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara Bahagia.
- Daulay, D. E., & Nasution, A. F. (2021). Sosialisasi Kegiatan Pentingnya Kesehatan Olahraga Dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Dilingkungan Sekolah Smp Asy-Syafiya'iyah Internasional Medan 2021. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 23-28.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagaidalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal ProfesiPendidik*, 3(1), 102-106.
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 278-284.
- Ikhsan, M. N., Zebua, Y. M., & Tarigan, F. N. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 119-124.
- Nasution, A. F., Tarigan, F. N., & Tanjung, Y. T. Traditional Games In Improving Learning Outcomes Of Squat Style Long Jump In Elementary School Students. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 7(1), 14-19
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 2(4), 69-74.
- Tarigan, F. N., & Nasution, A. F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(1), 38-43.
- Tarigan, F. N., Hasibuan, S. A., Damanik, L. A., & Tambunan, R. W. (2022). EFL Learners' Self Efficacy and Its Relation to Reading Comprehension in Online Learning. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 5(1), 08-12.
- Wahyuningsih, S., & Susanti, R. D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Project-Based Learning. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 1-18.